

## ABSTRAK

Perkembangan pada sektor penerbangan yang terus meningkat menjadi salah satu acuan bagi ASEAN dalam mengembangkan pasar tunggal penerbangan. Pembentukan ASEAN *Single Aviation Market* (ASAM) oleh ASEAN ditujukan untuk menunjang konektivitas dan liberalisasi pasar tunggal penerbangan di ASEAN. Pembatasan yang ditetapkan Indonesia berimplikasi pada kebijakan ASAM dalam meningkatkan konektivitas untuk memperluas layanan udara. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini mengkaji implikasi kebijakan pembatasan ASAM pada penerbangan sipil di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yuridis-normatif yakni penelitian yang dilakukan dengan mengkaji regulasi dan bahan pustaka sebagai bahan dasar penelitian dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari bahan hukum primer, sekunder dan tersier. Pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan lalu dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konektivitas negara-negara anggota ASEAN semakin terliberalisasi dengan adanya Kebijakan ASAM. Negara-negara anggota ASEAN membuka titik penerbangan yang semakin luas, peningkatan infrastruktur bandara, pemberlakuan penerbangan maskapai *Low Cost Carrier* (LCC) dalam pelaksanaan ASAM. Indonesia memulai penerapan ASAM dengan membuka lima titik penerbangan pada bandara internasional lalu disusul dengan pemberlakuan perjalanan maskapai LCC yang lebih terbuka. Dampak hukumnya adalah adanya fleksibilitas pada Indonesia dalam menerapkan ASAM sesuai dengan ketentuan dalam ASAM *Implementation Framework*, Pasal 4 MAAS, Pasal 4 MAFLPAS, dan Pasal 4 MAFLAFS. Dampak ekonominya adalah ASAM membantu Indonesia dalam meningkatkan perdagangan melalui ekspor-impor, menarik investasi asing, menstabilkan tarif penerbangan LCC, dan potensi pariwisata, namun Indonesia berpotensi tidak mendapatkan peluang secara ekonomis.

**Kata kunci:** ASEAN, ASAM, Layanan Udara, Pembatasan, Penerbangan Sipil

## ABSTRACT

*The ever-increasing development of the aviation sector has become a reference for ASEAN in developing a single aviation market. The formation of the ASEAN Single Aviation Market (ASAM) by ASEAN is aimed at supporting connectivity and liberalization of the single aviation market in ASEAN. The restrictions set by Indonesia have implications for ASAM's policy in increasing connectivity to expand air services. In this regard, this research examines the implications of the ASAM restriction policy on civil aviation in Indonesia. This research uses a juridical-normative approach, namely research carried out by reviewing regulations and library materials as basic research materials using secondary data obtained from primary, secondary and tertiary legal materials. Data collection was carried out by literature study and then analyzed qualitatively. The research results show that the connectivity of ASEAN member countries is increasingly liberalized with the ASAM Policy. ASEAN member countries are opening wider flight points, improving airport infrastructure, implementing Low Cost Carrier (LCC) airline flights in the implementation of ASAM. Indonesia started implementing ASAM by opening five flight points at international airports, followed by implementing more open LCC airline travel. The legal impact is that there is flexibility for Indonesia in implementing ASAM in accordance with the provisions in the ASAM Implementation Framework, Article 4 MAAS, Article 4 MAFLPAS, and Article 4 MAFLAFS. The economic impact is that ASAM helps Indonesia increase trade through import-export, attract foreign investment, stabilize LCC flight rates, and tourism potential, but Indonesia has the potential to not get economic opportunities.*

**Keywords:** ASEAN, ASAM, Air Services, Restrictions, Civil Aviation